

PUTUS ASA

<https://www.youtube.com/watch?v=BLc5kO24hYQ>

Awal terasa bahagia
nak membuka lembaran baru
lari dari kenyataan
seberkas hilang
seperti terbang
Kayangan pun di pucuk mata
tak sadar, yang hilang datang lagi
Kembali ke hati
Seberkas datang lagi
Buat lupa diri
Awalnya bahagia
Akhirnya pahit jua
Sedih yah hidup direlung tawa si dia
Nyata nya bakalan hilang juga
Ga bisa lupa
Seperti nestapa pulang kembali ke pelukan si hati
Tak ada guna nya bumi ber rotasi
Kalau jadinya basi
Awalnya aja si asa
Lama lama putus asa

Medan, 2016

MAKASSAR KAMU

untuk kamu,

Hari yang disusun indah untuk menyinari hati
Kamu yang tercipta untuk disayangi hati
Tapi bukan diri ini yang pantas kau sayangi
Dia lah si pencerah hari mu dikala sepi
Akan tetapi kau paksa kehendak diri
Kau sakiti dua hati yang masih suci

Hentikanlah..
Jangan berlari lagi..
Berhentilah..
Jangan mengejar ku lagi..

Karena aku bukanlah bagian hidupmu yang penuh warna
warni
Aku hanya lah warna abu yang mengisi hati mu dikala sepi
Tak berharga tapi aku bahagia aku pernah kau tangisi
Kepergian ku kau ikhlasi

Karena kamu, alasan ku tersenyum hingga kini
Karena kamu, Makassar jadi punya pelangi
Pelangi cerah yang membuat tenteram hati ku ini

Medan, 2016

PENIKMAT SENJA LOSARI

Losari

Kata pertama yang mengingatkan ku tentang Makassar

Losari

Kata pertama yang membuat ku menangis dengan kasar

Karena Losari tempat berjalan para makhluk dari sana kemari

Karena Losari tempat ku bersedih, menangisi kamu yang pergi

Akan tetapi para penikmat senja tak peduli

Mereka sibuk menikmati karya Tuhan yang abadi

Para penikmat senja menikmati suasana syahdu

Tetapi aku menikmati rasa sendu

Kapan para penikmat senja menikmati rasa sakit ku ini?

Rasa sakit yang diberi bumbu sedih dan sepi

Kapan para penikmat senja mengetahui arti Losari bagi raga ini?

Karena Losari bermakna dalam

Buat ku makin tenggelam

Ke dasar laut yang sangat dalam

Dasar kesedihan yang tak pernah padam

Medan, 2016

MEGA MENDUNG

Untuk kamu

Percaya lah padaku,

Lagu Mega Mendung lebih mendung dibanding kehilangan
mu yang seperti pohon tempat ku berlindung.

Yakin lah padaku,

Mega mendung itu layak seperti hujan yang turun
Seperti air mata ku yang jatuh beruntun

Percaya lah padaku

Mega Mendung ku putar terus tak ada sesuatu yang
terganggu
Tak seperti kamu yang selalu pergi berlalu

Medan, 2016

Ps: berhubung ku suka banget lagu melayu jangan aneh yah
kalau musiknya ndak sesuai kayak judulnya "Untuk
Makassar"

JAUH

Jauh
Arti kata berjuta makna
Kamu
Arti kata berjuta rasa

Kau dan jauh sama
Sama-sama tak dapat tergapai saya
Sama-sama tak lekang oleh rasa

Kau bukanlah satu-satunya alasan saya berdiri
Tetapi kau adalah tempat saya berlindung diri
Akan tetapi kau putus tali harapan ku
Tali yang ku buat dari untaian sepi dan sakit ku

Sepi dan sakit yang kau buat hingga kini
Rasanya mengakar dan menusuk hati
Perbuatan maha kejam yang kau lakukan pada makhluk
Tuhan ini
Tak dapat ku merangkai kata pengobat pelipur lara hati
Aku hanya meringankan rasa sakit ini

Medan, 2016

Hati Yang Terluka

Bukan aku yang ingin
Bukan kamu yang dingin
Tapi hati yang ingin

Hati ku ini dari bara api
Bara api Cinta yang meluap hingga kini
Hati ku ini dari salju yang suci
Salju yang mudah diinjak dan disakiti

Bukan aku yang ingin
Bukan aku yang ingin kau tinggal pergi
Tapi sanubari mu kata "kau akan terbang tinggi"

Bukan aku yang akan pergi
Tapi hati ku memaksa untuk tak tinggal disini
Ke tempat kesepian menanti
Di tempat aku akan menyendiri
Menikmati angin yang sepi

Medan, 2016

PATAH

Untai kata penyejuk jiwa
Bilamana angin pergi membawa cinta
Menari nama mu dalam hatiku
Sang permata penghias sanubariku

Tapi kau hancurkan pelita
Peneman ku didalam gelapnya gulita
Seketika aku gundah
Dan aku patah

Medan, 2016

GURAT ABU

Gurat abu

Serpihan berserakan di tanah
Meninggalkan serpihan di ranah
Kaca kaca cinta ku yang pecah
Dan tiba aku menunduk menahan amarah

Hai gurat abu di langit
Bilamana aku bertemu dengan sang pengait
Haruskah aku dengan hati bersaing sengit
Untuk ia yang ku puja dibawah langit

Gurat abu kau menceritakan segala
Tumpah air mata dan cinta
Nelangsa merenggut hati yang berduka
Untuk sang mentari yang bercahaya

Medan, 2016

Kenanglah Si Lalu

Kenapa harus cinta? Sudahkah tangan ku menulis kan cerita lampau. Masa aku dan khayalan ku tinggi.

Khayalan yang kutau sulit utk ditelan pahit. Tapi itu adanya. Aku sayang akan masa lampau ku yang dihiaskan butir butir tawa dan linang sedih.

Aku pernah kehilangan satu tawa dan satu cinta. Aku benci masa itu.

Kenapa harus aku yang menjadi kekejaman cinta yang dielukan suci katanya. Tapi nyata nya ditarik didalam gelapnya malam gulita. Lupa jalan pulang tersesat dibalik hikayat.

Mengapa harus Makassar yang kuratapi adanya. Cepat lampau masa inilah akhir sekira hikayat ku. Aku selesai.

Medan, 2016

Akhirin Kisah

Untuk Tuan

Terimakasih karena telah meninggalkan sejarah sakit. Kau pergi tanpa meletak penggal surat tanda selesai. Mungkin kala waktu berlalu, kisah seorang gadis Tanah Deli bersilah kasih dengan seorang tuan di Tanah Mengkasar telah usung di tetap masa.

Saya tak pernah marah tuan pergi dengan segenap cinta. Tapi saya naik pitam tuan pergi meninggalkan seorang gadis sendiri yang tak tahu menahu jalan pulang.

Selamat hidup tanpa atmosfer ku tuan, saya senyum.

Medan, 2017

Hilang Cerita

Apa kabar?
Sudah hilang ada mu dari permukaan
Cuma sebentar tinggal
Selepas berjalan kesana

Makassar;
Cerita-cerita mu sirna
Mungkin sudah terkubur
Di dalam pasir Losari

Makassar;
Sebenarnya
Merindukanmu itu hobi
Tapi aku malu

Makassar;
Alkisah kita berlembar tebal
Tapi, cerita ku dan kamu
Ada yang masih mengudara

Makassar
Ayo bersua lagi

Medan, 2018

Makin Menyalak

Ini berat
Beda layak dulu
Biasa, ada yang hadir
Duduk mengecap rindu
Dengan ku

Kali ini
Rindu ku lebih berisik
Beban, makin ditimpa
Bercerita dengan alam
Tapi kau tak kunjung
Pulang

Ada yang lebih sesak
Nafas cuma hembusan
Mu, yang jadi aduan
Ingin cepat ku tarik

Aku, butuh
Lalu kau dengan jalan itu
Ayo bercerita lagi
Merajut memori lalu
Menertawakan masa yang silau itu

Aku benar adanya
Merintih sendirian
Rindu
makin menyalak
Hilang mu

Medan, 2018

Suara Dari Lahan Lain

Menganga
Pada Minggu subuh
Ingin senyum
Menyipit mata
Ada suara; untuk ku
Dari lahan lain

Aku
Untuk hitungan sajak
Diusir
Tapi tak pernah benar tinggal
Diriku

Mereka; tak benar tahu
Bahwa kau
Rumah ku pulang
Tempat aku berteduh
Untuk waktu-waktu yang sentimen
Ke depan

Mereka; tak tahu
Bahwa kekabusan
Dan kaya hati
Mengiba ku
Hal yang mubazir
Di bumi yang keras

Saat per menit
Aku bersilah mata
Dengan manusia
Daratan rumah

Hati ku berlabuh
;Untuk mu

Biar sadarkan mereka
Hilang nya itu
tidak berjejak
Aku sudah punya,
Itu kau
Kekayaan Makassar agung
Dari Tanah Deli nan jauh

Medan, 2018

Ingin Pulang

/(1)/

Makassar, aku ingin pulang
Ini bukan soalan riang
Aku ingin berangkat dengan sakitku
Aku akan meringkih dengan sedih ku

/(2)/

Aku mau kita duduk di beranda sudut rumah
Hari ini, aku mau minum teh sambil membisu
Kita bicara soal berduka dengan sorot sendu mu
Soal rumah naung sementara ku sesak

/(3)/

Aku mau pulang
Berpeluk dengan wangi-wangi mu,
- yang aku sendiri tidak tahu aroma nya
Menyulut api-api rindu,
- yang aku sendiri tidak tahu roman yang ada

/(4)/

Jemput aku dengan sedih mu
Bahagia kita hanya berdua
Agar aku pulang

Medan,2018

Untuk Dibaca Berdua

Aku pulang

Bagaimana?

Aku pulang

Aku lelah

Aku pulang

Mau balik

Aku pulang

Berberes dulu

Aku pulang

Sebentar

Aku pulang

Ada yang tinggal

Aku pulang

Hatimu

Aku pulang

Bukan rumah ku

Aku pulang

Sampai jumpa

Medan, 2021

cr. 9GAG on Pinterest

Salam Hangat Dari Ku

Halo semuanya, ini aku Ria. Apa kabar? Hopefully you always stay health in this freakin' pandemic.

Sebelumnya aku mau berterima kasih banyak buat kalian yang udah mau baca tulisan kacang-kacangan ku, i know it really far from **good** tapi semoga kalian suka ya

Udah enggak terasa yah, sudah 5 tahun lewat dari awal aku nulis puisi **Untuk Makassar**. Waktu terbang dengan cepat, bukan?

Mungkin jika kalian baca postingan surat ini, kalian sadar kalau aku dan kalian sama-sama sedang belajar kedewasaan dari namanya patah hati.

Jujur bisa dibilang kalau puisi ini adalah bentuk patah hati paling terhebat ku. Karena patah hati inilah, aku mutusin buat enggak melakukan hal yang bodoh kedua kalinya.

Puisi ini ku tulis di tahun 2016 dan aku rasa sekarang saat yang tepat untuk ku akhiri di tahun 2021. "Lama banget ya kamu move on?". Enggak kok, aku udah move on. Ehehe.

Puisi ini juga jadi tanjakan ku menuju dunia kepenulisan, karena puisi ini aku bisa merasakan pelatihan kepenulisan dengan 2 komunitas kece yaitu KitaSumatera, yang sayangnya udah bubar:(. Juga Kelas Puisi, aku keluar sih dari sini dengan alasan mau masuk kuliah, ehehe.

Selama menghabiskan waktu untuk "pulihan" aku ternyata ditawari untuk menulis di corner Puisi untuk Majalah Kementerian Agama Sumatera Utara (Kemenagsu). Alhamdulillah sih dapat pelajaran dari patah hati, ehehe.

Tulisan yang kalian baca disini adalah hatiku, aku berusaha menulis dengan perasaanku. Walaupun aku juga jarang mampir disini, tapi pas aku baca ulang rasanya masih nyeri-nyeri sakit.

Aku berharap teman-teman yang ada disini dapat terobati lukanya dengan tulisan dari gadis patah hati yang masih berumur 16 tahun dan tanpa sadar mau 20 tahun.

Aku mau yakinin kalian kalau kalian itu enggak apa-apa buat merasakan patah hati. Nikmati rasanya, lalu balas dendam lah dengan perasaan mu. Yakinkan diri kamu buat merasa **baik-baik saja**. Even it feel so hurt, i know we can do this together.

Oh ya, kalau semisal kalian pengen baca tulisan noob ku yang lain kalian bisa baca dari akun tumblr aku. Karena ku ini cuma untuk penghiburan diri aja, dan aku bakal berhenti nulis disini.

Terimakasih banyak atas perhatiannya, aku pamit undur diri.

With Love,

Ria

if you want to share your story you can find me at :

instagram : dhefaaaaaa_

tumblr : tidakselaras.tumblr.com